



Pemanfaatan Teknologi Media Sosial sebagai Pendukung Usaha Ibu PKK Desa Teluk Kenidai Dimasa Pandemi Covid-19

Ira Puspita Sari^{1✉}, Diki Arisandi², Debi Setiawan³, Liza Trisnawati⁴, Luluk Elvitaria⁵
Teknik Informatika, Universitas Abdurrahman, Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : ira.puspita.sari@univrab.ac.id¹, diki@univrab.ac.id², debisetiawan@univrab.ac.id³,
liza.trisnawati@univrab.ac.id⁴, luluk@univrab.ac.id⁵

Abstrak

Pada saat ini, Covid-19 tidak hanya berdampak pada kondisi masyarakat tertentu saja. Pandemi ini juga berpengaruh kepada daerah Teluk Kenidai, Kabupaten Kampar. Salah satu dampak yang dirasakan yaitu dari sisi ekonomi, dimana banyak masyarakat desa tersebut yang berprofesi sebagai pelaku usaha kecil dan menengah. Menurunnya angka pendapatan dibandingkan masa sebelum Covid-19 menjadi urgensi untuk dilaksanakannya kegiatan ini, dan juga para warga awalnya lebih banyak memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi sehari-hari saja. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan aplikasi media sosial untuk mendukung usaha Ibu PKK di daerah Teluk Kenidai agar dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka dimasa pandemi saat ini. Media sosial yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah Whatsapp, Instagram dan Facebook. Setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan, para Ibu PKK sudah bisa memanfaatkan aplikasi berbasis media sosial dalam mendukung usaha yang mereka miliki sebagai pelaku usaha kecil dan menengah.

Kata kunci: media sosial, pendapatan, ibu PKK, Teluk Kenidai, usaha kecil dan menengah

Abstract

Nowadays, Covid-19 does not only affect certain communities. This outbreak also affecting the people of Teluk Kenidai village on Kampar Regency. One of the impacts comes from the economic side, where many of the villagers are having their daily main job as small and medium enterpriser. The lower-income compared to before the Covid-19 pandemic was the urgency of this activity, also most of the residents initially used more of social media as a daily communication medium only. This community service conducted a training activity on how to use social media to support the housewife society in Teluk Kenidai, so that they can help to increase their family income during the pandemic. The team of community service was using familiar social media such as Whatsapp, Instagram, and Facebook. After conducting the community service, the participants were able to employ the social media platform mentioned to support their businesses as an enterpriser.

Keywords: social media, daily income, housewife society, Teluk Kenidai, small and medium enterpriser

Copyright (c) 2021 Ira Puspita Sari, Diki Arisandi, Debi Setiawan, Liza Trisnawati, Luluk Elvitaria

✉ Corresponding author

Address : Universitas Abdurrahman

Email : ira.puspita.sari@univrab.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.260>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada bulan desember 2019 dunia dihebohkan dengan kasus pneumonia yang penyebabnya belum diketahui, dimana kasus tersebut berasal dari Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru virus Corona (Yang, Bin, & He, 2020). Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat cepat dan telah menyebabkan kematian baik di China maupun di negara Indonesia. Di Indonesia sudah menghadapi pandemi Corona atau Covid-19 selama satu tahun. Selama periode tersebut, sudah lebih dari 1.410.000 orang masyarakat Indonesia terkena dampak Covid-19, dan mengakibatkan 38.000 orang penderita meninggal dunia (Olivia, Gibson, & Nasrudin, 2020).

Pada tahun 2020, banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini, tidak hanya dari sisi kesehatan dan mental (Sari, Al Madya, & Isro'yah, 2020), namun juga berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti (Thorik, 2020). Beberapa dampak yang diakibatkan diantaranya seperti terjadinya PHK besar-besaran, penurunan kemampuan industri, penurunan ekspor dan impor, kenaikan inflasi, pembatalan keberangkatan transportasi massal, penurunan omset tempat wisata dan penginapan, serta penurunan daya beli masyarakat (Yamali & Putri, 2020). Disinilah

peran pemerintah untuk dapat mengeluarkan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat (Syamsuadi, Hartati, Trisnawati, & Arisandi, 2020).

Dampak perekonomian juga dirasakan oleh warga yang tinggal di desa Teluk Kenidai, Kabupaten Kampar. Secara geografis daerah ini berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru yang juga memiliki banyak sentra usaha kuliner (Arisandi & Sukri, 2017) yang sudah banyak memanfaatkan media sosial (Sukri & Arisandi, 2017a), (Sukri & Arisandi, 2017b). Tidak berbeda dengan Pekanbaru, sebagian penduduk desa adalah pelaku usaha kecil dan menengah. Di desa ini, tidak hanya Bapak-bapak yang menjadi tulang punggung keluarga melalui usaha kecil yang menjadi sumber pencaharian, namun ibu-ibu di Desa Teluk Kenidai yang tergabung di PKK juga mempunyai usaha kuliner yang dipasarkan secara mulut ke mulut. Tujuannya jelas untuk membantu perekonomian keluarga. Namun semenjak pandemi Covid-19 melanda, jumlah pendapatan keluarga menurut penuturan beberapa penduduk dirasakan menurun hingga 50%.

Disisi lain, karena wilayah ini berdekatan dengan wilayah kota Pekanbaru, Desa Teluk Kenidai termasuk wilayah yang memiliki jangkauan telekomunikasi yang bagus. Selain itu, warga desa termasuk ibu-ibu PKK cukup melek dengan teknologi dan aplikasi media sosial. Dapat dilihat dari penelusuran tim pengabdian bahwa koneksi internet di Desa ini tidak sulit dan banyak warga yang memiliki *smartphone*. Namun hanya saja berdasarkan para ibu PKK, penggunaan dan

pemanfaatannya hanya sebatas untuk komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, tim pengabdian menyimpulkan bahwa perlu adanya kegiatan yang dapat mendukung usaha berbasis kemasyarakatan dengan menggerakkan ibu-ibu PKK. Kegiatan yang dimaksud dapat berupa pembinaan berbasis masyarakat (Arisandi, Syamsuadi, Gafar, Hartati, & Fajar, 2020), pelatihan, dan juga pendampingan (Setiawan, Irwan, & Putri, 2020). Dengan memanfaatkan smartphone dan media sosial, hasil usaha yang telah dimiliki oleh ibu-ibu PKK dapat dikenal lebih luas dan tentunya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian walaupun pada saat ini masih dalam kondisi pandemi Covid-19.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Namun untuk mempermudah koordinasi dan ketersediaan tempat, seluruh kegiatan difokuskan di RT 03. Pada kegiatan pengabdian kali ini, metode yang digunakan adalah kegiatan pelatihan dan pembinaan dengan sasaran kegiatan adalah para Ibu PKK aktif di desan Teluk Kenidai. Harapannya setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan akan ada penambahan jumlah kepemilikan akun media sosial dan peningkatan aktivitas di media sosial dikalangan Ibu PKK dalam mempromosikan hasil usahanya. Kegiatan ini dilakukan selama dua bulan, dimulai pada bulan Januari 2021 hingga Maret 2021 yang mengikuti tahapan sebagai berikut:

Uraian tahapan kegiatan pada gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi: pada tahap ini, permasalahan mitra diidentifikasi oleh tim pengabdian selama dua minggu. Kegiatan dimulai dari kunjungan yaitu dengan berkunjung ke Kepala Desa Teluk Kenidai dan beberapa Ketua RT. Pada kesempatan berikutnya, tim pengabdian mendapat kesempatan untuk berkunjung ke kediaman Ibu Devi selaku ketua PKK desa Teluk Kenidai.
2. Tahap persiapan: setelah tim pengabdian mendapatkan informasi yang lengkap tentang gambaran objek pengabdian, tim pengabdian melakukan pertemuan dalam satu minggu untuk membahas persiapan kegiatan seperti mendata kebutuhan pengabdian, strategi kegiatan dilapangan, teknis monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan: kegiatan pengabdian akan dilaksanakan selama dua minggu. Minggu pertama, kegiatan akan berfokus kepada transfer pengetahuan terkait gambaran umum tentang *e-commerce*, bagaimana strategi pengembangan bisnis di era Covid-19, strategi menjalankan bisnis dari rumah, dan pengelolaan keuangan secara digital. Pada minggu kedua, pelaksanaan pengabdian membahas pemanfaatan media sosial untuk berbisnis dan bagaimana membuat konten yang menarik agar dapat dilirik oleh calon pembeli.
4. Tahap monitoring dan evaluasi: setelah kegiatan pelaksanaan selesai, tim akan

mengevaluasi kegiatan para ibu PKK dalam memanfaatkan media sosial dalam berbisnis selama dua minggu. Kegiatan ini selain untuk pendampingan juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana para tingkat pemahaman para Ibu PKK dalam berbisnis menggunakan perangkat digital yang mereka miliki.

5. Tahap pelaporan kegiatan: pada tahap ini, tim pengabdian selama satu minggu menyampaikan hasil kegiatan kepada Kepala Desa Teluk Kenidai dan juga pihak Universitas dalam bentuk laporan kegiatan.

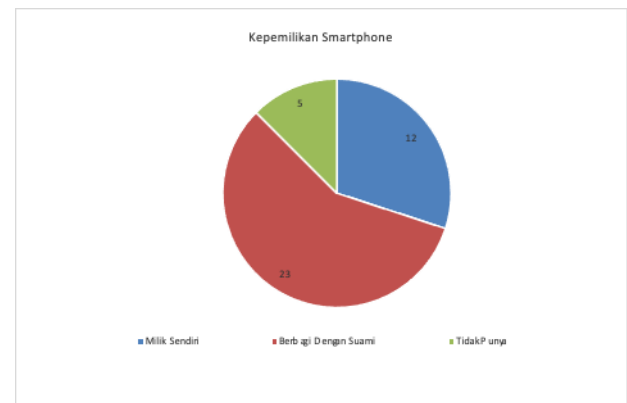


Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

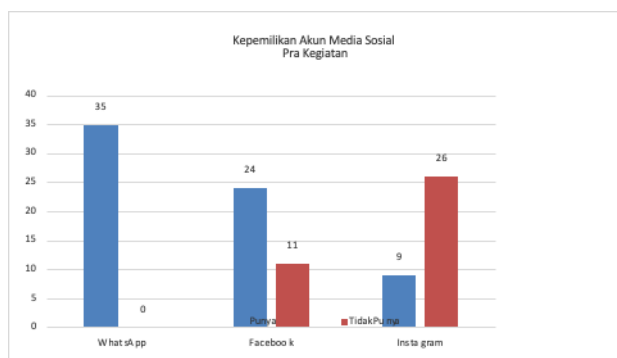
Berdasarkan hasil temuan dan identifikasi menurut penuturan Kepala Desa, sekitar 50% penduduk desa adalah berwirausaha, dan lebih dari 70% Ibu rumah tangga tidak bekerja. Kepala Desa juga memutuskan terdapat lebih dari 40 orang Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kegiatan PKK Desa Teluk Kenidai, dimana salah satu kegiatan PKK nya yaitu membuat produk kuliner seperti

bakso *frozen*, *nugget frozen*, maupun jajanan pasar yang dititipkan ke kedai maupun dijual melalui mulut-ke mulut. Ketika berjumpa dengan Ibu ketua PKK pada kunjungan berikutnya, beliau menuturkan bahwa para anggota PKK berusia pada rentang dua puluh lima hingga empat puluh tahun, yang artinya masih berada pada usia produktif. Tim pengabdian melakukan pendataan dengan kuesioner sebagai pemetaan awal tentang pemahaman para Ibu PKK seputar media sosial dan e-commerce dengan responden sebanyak empat puluh orang, yang diambil dari para Ibu PKK yang aktif. Pertanyaan pertama tentang kepemilikan *smartphone* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Kepemilikan *Smartphone*

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa para Ibu PKK walaupun ada sebagian kecil yang tidak memiliki *smartphone*, namun sebagian besar sudah memiliki dan dapat menggunakannya. Selanjutnya, tingkat pemahaman para Ibu PKK terkait aplikasi media sosial *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Jumlah Kepemilikan Akun Media Sosial Sebelum kegiatan

Informasi yang didapat dari gambar 3 ternyata para Ibu PKK sudah ada yang memiliki akun di media sosial, hanya saja pemanfaatannya lebih kepada komunikasi sehari-hari dan bukan untuk kegiatan yang produktif seperti berbisnis. Setelah mendapatkan gambaran dari objek pengabdian, kegiatan dilanjutkan dengan transfer pengetahuan seputar kegiatan *e-commerce* di Indonesia seperti terlihat pada gambar 4.

Pembahasan terkait *e-commerce* juga dikaitkan dengan pengelolaan keuangan dan kiat-kiat bisnis yang bisa dilaksanakan di era Covid-19 saat ini, dimana setiap orang membatasi pergerakan fisik dan lebih banyak berinteraksi secara online sehingga bisnis bisa dijalankan dari rumah dan pemasaran bisa dilakukan dengan media sosial.



Gambar 4. Kegiatan Transfer Pengetahuan

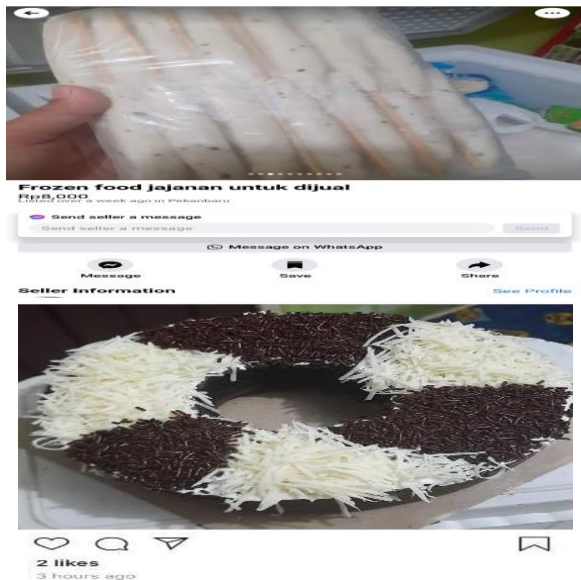
Pada minggu berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan dengan menggunakan perangkat *smartphone* yang dimiliki para Ibu PKK. Kegiatan ini bersifat pelatihan yang dimulai dengan membuat akun di *Facebook* dan *Instagram* bagi yang belum memilikinya. Kedua platform media sosial ini dipilih karena sudah cukup familiar dikalangan para ibu-ibu walaupun ada yang belum pernah menggunakannya. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat konten bisnis dengan bantuan tools seperti *snapseed* dan *canva*, lalu dilanjutkan dengan memposting konten yang telah dibuat seperti terlihat pada gambar 5. Sesi pelatihan berikutnya dilanjutkan dengan memperkenalkan *WhatsApp Business* serta membahas bagaimana cara membuat *autoreply*, *quickreply*, dan mengisi konten agar dapat dilihat oleh calon pembeli. Disesi ini juga, sebagian peserta tertarik menggunakan *WhatsApp Business*.



Gambar 5. Sesi Pelatihan Dengan Platform Media Sosial

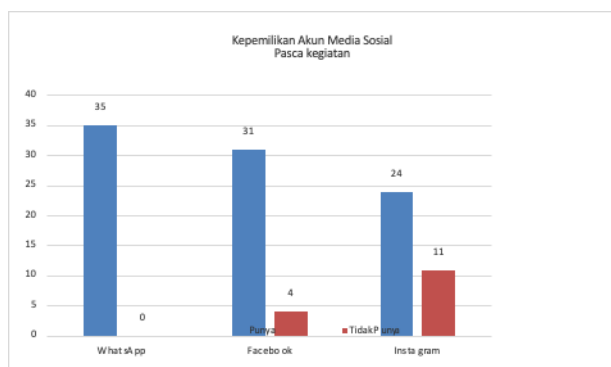
Setelah kegiatan transfer pengetahuan dan pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terkait sejauh mana pemanfaatan media sosial oleh Ibu PKK untuk kegiatan berbisnis. Hasilnya, para Ibu PKK sudah bisa membuat konten di media sosial dan

mempromosikan usahanya seperti terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Posting Salah Satu Ibu PKK di Facebook dan Instagram

Selain melihat perkembangan dari sisi konten, tim pengabdian juga melihat perkembangan dari sisi kepemilikan media sosial dari ibu-ibu PKK, hasilnya terdapat peningkatan kepemilikan akun media sosial yang nantinya dapat dipergunakan untuk mempromosikan produknya seperti terlihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Jumlah Kepemilikan Akun Media Sosial Sesudah Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan media sosial sebagai pendukung usaha dari para Ibu PKK di Desa Teluk Kenidai, Kabupaten Kampar. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Pemerintah Desa setempat, dan peserta kegiatan dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat dari kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada Kepala Desa Teluk Kenidai, dan para Ibu PKK desa Teluk Kenidai. Selain itu, terimakasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) dan Fakultas Teknik Universitas Abdurrahman atas bantuan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D., & Sukri. (2017). An Analysis of the Expediency Social Media for Culinary Products Marketing on Micro and Middle Enterprise in Pekanbaru City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 97(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/97/1/012002>
- Arisandi, D., Syamsuadi, A., Gafar, T. F., Hartati, S., & Fajar, M. (2020). Pembinaan Masyarakat Peduli Api Sebagai Bentuk Partisipasi Warga Desa Dayun Dalam Menangani Bencana Kebakaran Lahan. *Ikraith-Abdimas*, 3(3), 34–37.
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>

- 279 *Pemanfaatan Teknologi Media Sosial sebagai Pendukung Usaha Ibu PKK Desa Teluk Kenidai Dimasa Pandemi Covid-19 – Ira Puspita Sari, Diki Arisandi, Debi Setiawan, Liza Trisnawati, Luluk Elvitaria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.260>
- Sari, I. P., Al Madya, F. O., & Isro' yah, I. (2020). Sosialisasi Mengatasi Mental Health Terdampak COVID-19 Melalui Video Edukasi. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 458–465. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.103>
- Setiawan, D., Irwan, F., & Putri, R. N. (2020). PENDAMPINGAN USAHA KECIL MENENGAH KERUPUK JANGEK PAK ALI DI MASA PANDEMI COVID 19. *JURNAL KARYA ABDI*, 01(02), 94–102.
- Sukri, S., & Arisandi, D. (2017a). Analisa Pembeli Kuliner Terhadap Pembaharuan Informasi Melalui Media Sosial Di Kota Pekanbaru. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(2), 122–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.29207/resti.v1i2.42>
- Sukri, S., & Arisandi, D. (2017b). Analisis Strategi Pemasaran Dengan Media Sosial Produk Kuliner Usaha Kecil dan Menengah di Pekanbaru. *Jurnal Buana Informatika*, 8(4), 235–242. <https://doi.org/10.24002/jbi.v8i4.1447>
- Syamsuadi, A., Hartati, S., Trisnawati, L., & Arisandi, D. (2020). Strategi Kebijakan Pengembangan Sagu Berbasis Sentra Industri Kecil Menengah (IKM). *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i2.6666>
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 115–120.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yang, H., Bin, P., & He, A. J. (2020). Opinions from the epicenter: an online survey of university students in Wuhan amidst the COVID-19 outbreak11. *Journal of Chinese Governance*, 5(2), 234–248. <https://doi.org/10.1080/23812346.2020.1745411>